

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:efektivitas penggunaan aset KPRI-Sasakadana

1. Efektivitas penggunaan aset KPRI-Sasakadana dilihat dari perputaran kas pada unit simpan pinjam dikategorikan baik dengan jumlah perputaran terbesar terjadi ditahun 2017 dengan jumlah 92,62 kali perputaran kas sedangkan ditahun 2019 mengalami penurunan sebanyak 14,98 kali perputaran kas, sedangkan perputaran kas pada unit waserda selama lima tahun terakhir dikategorikan baik dengan jumlah perputaran terbesar terjadi pada tahun 2018 dengan jumlah 54,93 kali putaran dan terjadi penurunan di tahun 2019 sebesar 13,65 kali putaran dengan demikian perputaran kas yang terjadi pada unit simpan pinjam dan waserda dikategorikan baik namun belum efektif dikarenakan hasil tahun terakhir mengalami penurunan meskipun dikategorikan baik.
2. Efektivitas perputaran piutang pada unit USP termasuk dalam kriteria kurang baik hal ini dapat disebabkan oleh tunggakan piutang anggota dan tenor waktu yang diberikan lebih dari satu tahun, perputaran piutang terbesar pada unit USP ini terjadi pada tahun 2017 sebesar 6,02 kali perputaran piutang, sedangkan di tahun 2019 mengalami penurunan dengan jumlah 5,86 kali perputaran.

3. Perputaran piutang pada unit waserda dikatakan belum efektif dikarenakan jumlah perputaran piutang dalam lima tahun terakhir dikategorikan sangat tidak sehat hal ini dikarenakan perputaran piutang pada unit waserda ini masih jauh dibawah standar kriteria yaitu 12 kali perputaran adapun perputaran piutang terbesar pada unit waserda terjadi pada tahun 2016 sebesar 1,88 kali dan ditahun 2019 mengalami penurunan dengan jumlah sebesar 1,59 kali perputaran piutang, ini menandakan pencapaian efektivitas pada piutang koperasi harus ditingkatkan karena jauh dari kriteria baik.
4. Perputaran persediaan pada unit waserda dikategorikan baik dengan jumlah perputaran terbesar terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 9,18 kali putaran sedangkan ditahun 2019 mengalami penurunan dengan jumlah 6,05 kali putaran namun dalam tahun terakhir hal ini dapat dikatakan belum efektif.
5. perputaran modal kerja pada unit simpan pinjam KPRI-Sasakadana dalam lima tahun terakhir dikatakan belum efektif karena tergolong dalam kriteria tidak baik jika dilihat dari pedoman penilaian koperasi berprestasi. Hal ini disebabkan karena belum maksimalnya koperasi dalam memaksimalkan modal kerja pada unit usaha simpan pinjam yang dijalankan untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, hal ini dapat disebabkan salahsatunya kebijakan penetapan bunga pinjaman KPRI Sasakadana relatif lebih kecil dari pada non koperasi dengan tujuan memberikan manfaat ekonomi langsung untuk anggotanya.perputran modal kerja terbesar pada unit usp ini terjadi

pada tahun 2017 sebesar 0,25 kali perputaran modal kerja sedangkan ditahun 2019 mengalami penurunan dengan jumlah sebesar 0,24 kali perputaran

6. Perputaran total aset pada koperasi masih dikatakan belum efektif hal ini disebabkan karena total aset yang dimiliki koperasi masih kurang dalam menghasilkan pendapatan dibuktikan dengan hasil perputaran total aset yang masih dibawah kriteria yaitu sebesar 3,5 kali putaran, adapun jumlah perputaran terbesar terjadi pada tahun 2015 dan 2016 sebesar 0,15 kali putaran sedangkan ditahun 2017-2019 mengalami penurunan dengan jumlah 0,14 kali putaran, Sedangkan untuk unit waserda, perputaran modal kerja dalam lima tahun terakhir masih belum efektif karena tergolong dalam kriteria kurang baik. Perputaran modal kerja terbesar terjadi pada tahun 2018 dengan jumlah 1,49 kali perputaran dan di tahun 2019 mengalami penurunan dengan jumlah 1,15 kali perputaran Hal ini dapat disebabkan karena koperasi belum memaksimalkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi.
7. Efisiensi pada KPRI-Sasakadana dilihat dari profit margin unit USP KPRI Saskadana dalam lima tahun terakhir dikategorikan cukup baik dengan tingkat paling efisien terjadi pada tahun 2015 sebesar 13,70 %, sedangkan ditahun terakhir profit margin unit USP mengalami penurunan dengan tingkat profit margin sebesar 11.25 % hal ini menunjukkan tingkat efisiensi pada unit USP mengalami penurunan dan dikategorikan cukup baik, sedangkan profit margin pada unit

WASERDA dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 termasuk dalam kriteria sangat tidak sehat atau dapat diartikan tidak efisien, hal ini mengindikasikan adanya penggunaan biaya usaha yang relatif besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan dan penjualan pada unit waserda sehingga dalam tiga tahun terakhir unit waserda ini mengalami kerugian karena biaya yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan.

8. Rasio BOPO pada unit simpan pinjam KPRI-Sasakadana dikatakan efisien dimana dalam lima tahun terakhir nilai rasio BOPO unit simpan pinjam ini menunjukkan hasil yang positif fluktuatif dengan tingkat paling efisien terjadi pada tahun 2017 dengan rasio 47,24% , sedangkan ditahun 2019 mengalami peningkatan dengan nilai rasio 53,81% mengartikan bahwa tingkat efisiensi di tahun 2019 tidak se efisien dengan tahun 2017, semakin kecil rasio ini semakin efisien biaya yang dikeluarkan oleh unit simpan pinjam ini.
9. Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) yang diterima anggota dapat dirasakan pada unit simpanan dan sewa tenda dan gedung, sedangkan yang lainnya belum memberikan manfaat ekonomi langsung
10. Peningkatan SHU pada koperasi dapat dilakukan dengan meningkatkan efektivitas penggunaan aset dengan mengurangi modal kerja pada aset yang perputarannya kecil dan atau meningkatkan penjualan / pendapatan pada setiap unit usaha koperasi dengan mempromosikan kegiatan usaha koperasi yang sifatnya untuk anggota

dan non anggota, dan pada USP dapat merubah kebijakan penetapan bunga yang berlaku pada unit simpanan.

11. Peningkatan ROA pada koperasi dapat dilakukan dengan meningkatkan total assets turnover dengan cara meningkatkan pendapatan pada semua unit usaha KPRI-Sasakadana dengan batasan aktiva tertentu dan meningkatkan profit margin pada setiap unit usaha dengan cara mendongkrak pendapatan semaksimal mungkin serta meminimalisir biaya-biaya yang dapat dikurangi
12. Efisiensi pada KPRI-Sasakadana dapat dilakukan dengan mengurangi biaya atau menekan biaya dalam batasan rasional.

5.2 Saran

Hasil pembahasan yang telah disimpulkan diatas, maka penulis merasa perlu memberikan masukan berupa saran-saran yang diharapkan dapat membantu KPRI-Sasakadana dalam meningkatkan SHU yang tujuannya disamping untuk memberikan manfaat ekonomi tidak langsung bagi anggota diharapkan peningkatan SHU ini untuk membantu pemupukan modal pada koperasi, sehingga pengembangan koperasi untuk bersaing dengan badan usaha lainnya dapat diwujudkan. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Koperasi harus mampu menggunakan asetnya secara lebih baik agar penggunaan aset koperasi semakin efektif, efektivitas penggunaan aset dapat dilakukan dengan meningkatkan rasio aktivitasnya. Salah satu cara untuk meningkatkan rasio aktivitas yaitu dengan meningkatkan penjualan dan pendapatan pada tingkat aktiva tertentu, dengan cara

membuat target yang mendekati dan atau melebihi pada nilai standar penilaian rasio aktivitas.

2. Peningkatan pendapatan pada setiap unit usaha KPRI-Sasakadana perlu ditingkatkan, khususnya pada unit waserda dimana dalam tiga tahun terakhir *profit margin* waserda mengalami minus yang mengartikan bahwasannya biaya pada unit waserda ini lebih besar dibandingkan pendapatannya, oleh karena itu koperasi harus bisa mendongkrak pendapatan pada unit waserda ini agar semua biaya-biaya dapat tertutupi dan mendapatkan keuntungan, adapun saran dari penulis koperasi dapat membuat kebijakan untuk pengadaan barang sembako dan kebutuhan lainnya untuk dijual kepada anggota dengan mengutamakan manfaat ekonomi langsung dan manfaat ekonomi tidak langsungnya, selain itu koperasi dapat menjual pada selain non anggota, diharapkan penjualan dapat meningkat serta biaya-biaya pada unit waserda ini yang tidak bisa di minimalisir dapat tertutupi.
3. Dalam kegiatan usaha yang dilakukan khususnya unit waserda , unit sewa tenda dan gedung koperasi dapat memasarkan dan mempromosikan kepada non anggota supaya pangsa pasar lebih luas dan pendapatan akan meningkat namun tetap mengutamakan mempromosikan ekonomi anggotanya.
4. Dalam peningkatan efisiensi koperasi dapat meminimalisir pengeluaran dengan cara menekan biaya atau pengendalian biaya pada biaya operasional setiap unit usaha ataupun biaya non operasional dengan dianalisis mana pengeluaran yang dapat ditekan pada batasan

yang rasional sehingga pendapatan yang diperoleh akan meningkat dan berguna untuk koperasi dimasa yang akan datang.

5. Rekrutmen anggota dan pemahaman akan berkoperasi pada anggota dan calon anggota sebaiknya dilakukan oleh koperasi diharapkan dengan bertambahnya anggota dengan pemahaman yang kuat tentang pentingnya berkoperasi menjadikan pangasa pasar koperasi lebih luas dan transaksi internal pun semakin banyak sehingga akan mendongkrak pendapatan pada setiap unit usaha
6. Pengurus dan karyawan diharapkan meningkatkan pelayanan terhadap anggota karena perkembangan usaha koperasi sangat dipengaruhi oleh loyalitas anggota koperasi itu sendiri.



IKOPIN